PROYEKSI MANFAAT EKONOMI DARI PENERAPAN STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI) DENGAN MENGGUNAKAN METODOLOGI ISO PADA UMKM GARAM

Projection of Economic Benefits From the Implementation of Indonesian National Standard (SNI) Using ISO Methodology on UMKM of Salt

Kevin Natanael Nainggolan, Bambang Purwanggono

Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275
Email: nainggolankevin97@gmail.com

Abstrak

Standarisasi di dunia mulai mengarah pada bagaimana standar mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu negara secara merata. Pada tingkat UMKM standar mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa standar dapat memberikan manfaat ekonomi secara nyata. Namun, dilihat dari perspektif pelaku usaha, standar masih dianggap sebagai *cost driver* dikarenakan mereka menganggap bahwa standar hanya merupakan beban biaya semata dan perusahaan belum mendapatkan hasil dari standar yang telah diterapkan, bahkan belum memberikan manfaat ekonomi terhadap keuntungan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat ekonomi penerapan standar pada UMKM Garam yang telah SNI (UD. X dan UD. Y) kemudian hasilnya akan menjadi proyeksi UMKM yang sedang menerapkan SNI (UD. A dan UD. B). Tahapan dalam Metodologi ISO meliputi: *understand the value chain, analyze value drivers, identify impact of standards, dan asses and consolidate result*. Penerapan standar memberikan manfaat ekonomi, sebesar pada studi kasus di UD X mendapatkan keuntungan ekonomi sebesar Rp. 36.608.907,00 per tahun, UD Y sebesar Rp. 34.808.907,00 per tahun.

Kata Kunci: standarisasi, metodologi ISO, UMKM.

Abstract

Standardization in the world began to lead to the standards given to the European Union. At the standard UMKM level, it has an important role in economic growth, strengthening the workforce, and distributing development results. This is supported by several studies which state that standards can provide tangible economic benefits. However, from a business perspective, standards are still considered cost drivers, and have not even provided economic benefits to their profits. The purpose of this study is to study the benefits of implementing standard economics at Salt UMKM that have SNI then will become projections of UMKM that are implementing SNI. Stages in the ISO Methodology involve: *understanding the value chain, analyzing the drivers of value, identifying the impact of standards, and assessing and consolidating results*. Application of the standard provides economic benefits, as much as a case study at UD X earns an economic benefit of Rp. 36,608,907.00 per year, UD Y Rp. 34,808,907.00 per year.

Keywords : standardization, ISO methodology, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan garam yang tinggi ini diharapkan dapat dipenuhi oleh produsen nasional, sehingga penerapan SNI Garam Bahan Baku dan Garam Olahan diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri garam dalam negeri serta memperkuat perekonomian nasional.

Pada saat ini, standarisasi di dunia mulai mengarah pada bagaimana standar mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu negara secara merata. Pada level makroekonomi penelitian dilakukan oleh BSN (Badan Standarisasi Nasional) pada tahun 2014 melibatkan produk yang telah ber-SNI (Standar Nasional Indonesia) Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti standarisasi – BSN dilakukan terhadap 5 produk yakni Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), Garam Konsumsi Beryodium, Minyak Goreng, Pupuk SP 36, serta Pupuk KCL. Sebagaimana disampaikan oleh Peneliti Muda BSN, Biatna Dulbert (2014), total dampak ekonomi dari produk AMDK bisa mencapai Rp 2,78 milyar. Sedangkan produk minyak goreng mencapai Rp 17,5 milyar. Garam Konsumsi Beryodium mencapai Rp 399.3 juta. Serta Pupuk KCL dan Pupuk SP 36 masing-masing Rp 0.84 milyar dan Rp 77,3 juta. Angka ini bisa meningkat bila semakin banyak pula industri yang menerapkan SNI.

Penerapan standar memberikan manfaat positif bagi UMKM. Sepuluh UMKM dari sepuluh negara di dunia memberikan kesaksiannya bagaimana standar ISO memberikan kontribusi yang baik, diantaranya membantu berkompetisi dengan perusahaan yang lebih besar, membantu dalam akses pasar ekspor, membantu memberikan praktik bisnis terbaik dan membantu operasi perusahaan menjadi lebih efisien dan berkembang (International Organization for Standardization, 2014). Manfaat ekonomi penerapan standar yang diperoleh oleh UMKM tersebut, banyak yang bersifat *intangible* dan bersifat makro.

Pada tahun 2010, International Organization for Standardization (ISO) telah mengembangkan suatu metode untuk menghitung manfaat ekonomi dari penerapan standar, metode ini disebut dengan *Economic Benefit Standard - ISO Metodologi*. Secara

umum, metodologi ISO mendorong para peneliti untuk menentukan faktor apa saja yang menjadi *value chain* dan *value driver* dalam suatu organisasi yang nantinya akan memberikan manfaat terkait penerapan standar. *Value chain* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan output tertentu, produk atau jasa yang dihasilkan, sedangkan *value driver* adalah kemampuan penting dari suatu organisasi bisnis yang dapat memberikan keuntungan kompetitif terhadap organisasi tersebut (ISO, 2013).

UD. A dan UD. B adalah Industri Kecil Menengah yang terletak di Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. UD B dan UD. A pada saat ini sedang melakukan bimbingan untuk penerapan SNI pada produksi garam berjenis garam Briket yang ditangani oleh Global Konsultan dari Kementerian Perindustrian. Kedua UMKM ini yakin dengan diraihnya standar SNI akan mampu menaikkan standar produksi, penjualan, serta pengakuan yang lebih baik dari para pesaingnya.

UD. Y dan UD. X adalah Industri Kecil Menengah juga terletak di Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Kedua UMKM ini telah menerapkan SNI pada produk garam sejak tahun 2018. Alasan dipilih nya objek penelitian adalah meskipun telah menerapkan SNI maupun yang sedang menerapkan SNI namun keempat UMKM ini belum pernah mengetahui dan mengukur manfaat penerapan SNI yang telah digunakan melainkan hanya menggunakan SNI namun belum meneliti berapa manfaat yang diberikan oleh standar yang digunakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan ISO metodologi, penerapan standar memberikan suatu manfaat ekonomi pada pihak penerap standar (Farkah, 2011; Mulyono & Pudjiastuti, 2013; Sari, 2012; Ulkhaq, 2010). Penerapan *Economic Benefit Standard - ISO Metodologi* dalam menghitung manfaat ekonomi penerapan standar banyak diaplikasikan pada industri skala menengah dan besar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui manfaat ekonomi pada UMKM yang telah menerapkan SNI kemudian akan digunakan menjadi proyeksi pada UMKM yang sedang menerapkan SNI menggunakan *Economic Benefit Standard - ISO Metodologi*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Standar

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan *consensus* semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya (Peraturan Pemerintah, 2000).

2.2 Penerapan SNI

Penerapan standar adalah kegiatan menggunakan standar sebagai acuan (spesifikasi teknis, aturan, pedoman) untuk suatu kegiatan atau hasilnya, yang pada dasarnya bersifat voluntari (voluntary). Bila suatu standar terkait dengan kesehatan, keamanan, keselamatan, kepentingan perkembangan ekonomi nasional dan kelestarian fungsi lingkungan hidup maka standar dapat diacu dalam suatu regulasi teknis yang selanjutnya pemenuhannya bersifat wajib (mandatory).

2.3 Metodologi ISO

Sejak 2010, Metodologi ISO telah dikembangkan dalam menghitung manfaat ekonomi dari standar dengan *pilot project* di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Metodologi ISO menyediakan kriteria kerangka konsisten, petunjuk dan alat untuk menilai keuntungan ekonomi standar dari perspektif organisasi individual yaitu perusahaan yang berorientasi mencari keuntungan atau perusahaan publik. Penerapan Metodologi ISO ini dapat membantu perusahaan mengetahui lebih baik aktivitas dan proses organisasi yang berhubungan dengan penggunaan standar dengan gambaran peningkatan kinerja dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkannya (Mulyono & Pudjiastuti, 2013).

Sejak tahun 2010, ISO *methodology* telah dikembangkan untuk menghitung manfaat ekonomi dari standar dengan *pilot project* di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. ISO *methodology* ditujukan untuk menjawab pertanyaan dasar: Terdapat empat langkah digunakan untuk menilai dampak standar terhadap sebuah organisasi, yakni (ISO, 2013) :

1. Menentukan *Value Chain*

Langkah pertama adalah menentukan *Value chain* suatu industri (minimal pada level umum) untuk menempatkan perusahaan dalam konteks *Value chain* industri. Kedua, *internalvalue chain* perusahaan, hal ini sangat penting untuk memahami proses bisnis perusahaan, organisasinya, dan aktivitas-aktivitas nilai tambah perusahaan.

Dalam manajemen bisnis, model ini sebagai alat strategis untuk menganalisa suatu organisasi, yang mempresentasikan seluruh aktivitas perusahaan secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 *Value Chain Perusahaan*

Gambar diatas menunjukkan *value chain* perusahaan metodologi ISO Huruf A, B, C, dan D menunjukkan aktivitas sekunder dalam melakukan operasinya agar berjalan lebih baik (Porter, 1985). Huruf E-I menunjukkan aktivitas primer yaitu aktivitas yang terlibat secara langsung dalam penciptaan produk secara fisik, penjualan, dan penyampaian pada pembeli yang termasuk purna jualnya (Porter, 1985)

2. Identifikasi Dampak dari Standar

Pada langkah kedua ini, fungsi dan aktivitas bisnis dalam rantai nilai perusahaan di mana standar diharapkan untuk peran penting. Dokumentasi perusahaan yang ada, mis. manual kualitas, proses dan bagan organisasi, dokumentasi perusahaan atau departemen lainnya, harus digunakan untuk memahami proses, fungsi bisnis dan kegiatan utama yang dilakukan oleh fungsi bisnis yang relevan.

3. Analisis *Value Driver*

Langkah ini dibagi menjadi dua sub-langkah berikut: a) analisis driver nilai perusahaan dan b) penentuan operasional indikator yang relevan dengan fungsi bisnis yang dipilih. *Value Drivers* adalah kemampuan yang sangat penting bagi organisasi yang memberi perusahaan keunggulan kompetitif. Indikator operasional adalah variabel terukur dari aktivitas perusahaan yang menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja.

4. Penilaian dan Konsolidasi Hasil

Langkah terakhir dalam metodologi ISO adalah mengukur dampak penerapan SNI yang diterapkan oleh UD. Y dan UD. X terhadap produk Garam. Terdapat dua langkah: *assess the impacts* dan *consolidate the result*. Hal yang diukur dalam hal ini adalah estimasi keuntungan ekonomi terhadap fungsi bisnis, value drivers, dampak dan indikator operasional per tahun. Setelah didapat hasil manfaat per tahun dalam satuan rupiah selanjutnya hasil tersebut dijumlahkan secara keseluruhan. Kemudian hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi proyeksi estimasi penggunaan standar pada UD. A dan UD. B.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Benefit Standard* – ISO *Metodology* dan Studi kasus dilakukan pada keempat UMKM garam dimana dua diantaranya sudah menerapkan SNI sedangkan yang lainnya masih dalam proses penerapan. Sebelum melakukan pemecahan masalah penelitian metode penelitian harus dilakukan terlebih dahulu agar penelitian lebih terarah, terencana, sistematis dan memudahkan masalah yang ada. Data manfaat ekonomi penerapan standar diperoleh dari proses wawancara dengan para ahli (*supervisor*) pada tiap-tiap fungsi bisnis dan pemilik (*owner*) UMKM. Wawancara dan

observasi dimulai pada bulan april 2019. Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan nilai kuantitatif dari keuntungan penerapan standar yang dilakukan pada tiap-tiap fungsi bisnis dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah penerapan standar. Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing fungsi bisnis maka hasil perhitungan total pada masing-masing fungsi bisnis dijumlahkan, sehingga didapatkan nilai keuntungan ekonomi total akibat adanya penerapan standar. Penerapan standar dalam penelitian ini adalah SNI ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu), SNI 3556:2010 (Garam Beryodium). Potensi manfaat keuntungan dan estimasi keuntungan ekonomi (nominal) yang diperoleh merupakan justifikasi dari narasumber yang merupakan para ahli dari perusahaan yang menjadi unit analisis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Value Chain perusahaan

Berdasarkan hasil analisis melalui studi pustaka dan wawancara dengan pemilik perusahaan pada UMKM Garam UD Y, UD. X, UD. A, dan UD. B, diketahui potensi keuntungan ekonomi penerapan standar sebagaimana disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Rantai Nilai UD. Y , UD X, UD A dan UD. B

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan wawancara dengan pemilik UD. Y, UD X, diketahui bahwa potensi keuntungan ekonomi karena penerapan standar terdapat fungsi bisnis

management and administration, procurement, inbound logistic, production, outbound logistic dan marketing and sales. Potensi keuntungan ekonomi pada UD A dan UD. B memiliki sedikit

perbedaan dengan yang telah menerapkan standar dikarenakan masih dalam proses penerapan standar diantaranya terdapat fungsi bisnis pengadaan, produksi, logistic outbond, dan penjualan dan pemasaran.

4.2 Value Drivers dan Indikator Operasional UD. Y dan UD. X

Value Drivers adalah kemampuan penting dari suatu organisasi bisnis yang dapat memberikan keuntungan kompetitif terhadap organisasi tersebut (ISO,2010). Dampak penerapan standar dalam suatu proses operasi

produksi dapat dinilai melalui *value driver* tersebut.

Setelah *value driver* dianalisis, selanjutnya menentukan indikator operasional yang relevan dengan fungsi bisnis terpilih. Indikator operasional berfungsi sebagai variabel terukur untuk menilai manfaat standar yang digunakan. Berdasarkan ISO *Methodology toolbox* penelitian manfaat ekonomi penerapan standar oleh ISO tahun 2013 dan diproyeksikan dengan UD. Y dan UD. X didapatkan *value drivers* dan indikator operasional :

Tabel 1 Value Drivers dan Indikator operasional

No	Value Drivers	Penjelasan	Indikator Operasional	Fungsi Bisnis
1	Kualitas produk	Kemampuan membuat produk berkualitas tinggi	Penjualan per tahun	Pemasaran dan penjualan
			Jumlah Produk Tidak Sesuai	produksi
2	Efisiensi Produksi	Kemampuan mengoptimalkan waktu proses produksi	Waktu Produksi	

4.3 Keterkaitan Manfaat Penerapan SNI di UD. Y dan UD. X

Standar eksternal yang digunakan UD. Y dan UD. X secara umum dapat dibagi menjadi (1) Standar produk, dan (2) Standar untuk proses

manajemen. Penggunaan standar yang telah diidentifikasi dalam fungsi bisnis yang dipilih dan hubungannya dalam mendukung value driver perusahaan dijelaskan secara lebih rinci pada gambar berikut ini.

Gambar 3 Keterkaitan standar, fungsi bisnis, dampak, dan *value driver* UD. X dan UD. Y

4.4 Menilai dan Menghitung Manfaat Penerapan SNI UD. Y dan UD. X.

Langkah ini dibagi menjadi dua tahap yaitu manfaat penerapan standar yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat kualitatif dan manfaat

kuantitatif. Manfaat kuantitatif standar bisa diukur kontribusinya terhadap objek penelitian.

Tabel 2 Perhitungan keuntungan ekonomi penerapan standar UD X

No	Bagian	Potensi Benefit	Estimasi Keuntungan Ekonomi (Rp/Tahun)
1	Manajemen dan administrasi	Adanya pencatatan dokumen mengenai aktivitas perusahaan	Intangible
2	Logistik Inbond	Adanya perputaran bahan baku dan produk yang lebih cepat dan lebih teratur,	Intangible
3	Produksi	Adanya penurunan produksi yang tidak sesuai setelah melakukan penerapan SNI dimana sudah adanya SOP di tiap masing masing proses pengerjaan yang membuat mengerti bagaimana pengerjaan produk yang baik.	Rp7.693.735,00
4	Pembakaran Garam	<p>- Sebelum SNI : proses oven dilakukan selama $\pm 1,2$ jam dikarenakan belum adanya standar di tiap proses baik proses oven maupun sebelum proses oven yang menyebabkan memakan waktu yang lama.</p> <p>- Setelah SNI : setiap proses sudah terstandar dengan baik dan mengikuti aturan standar menyebabkan proses oven dapat berlangsung lebih cepat dari sebelumnya menjadi ± 50 menit.</p>	Rp29.040.000,00
5	Pemasaran	tal produk garam yang terjual pada tahun 2016 sebanyak 303780 Kg dengan rata-rata penjualan per bulan ialah sebesar 25315 Kg. kemudian, terjadi peningkatan sebesar 1,5% dari setelah UD. X menerapkan standar.	Rp11.388.135,00
6	Pemasaran	Pendorong keunggulan UD. X adalah hasil dari kontribusi beberapa faktor utama, yaitu: sertifikat SNI, peralatan produksi yang mendukung dan produk yang memenuhi spesifikasi standar.	Intangible
7	Pengiriman	adanya penjaminan pengiriman dalam kondisi aman dan menggunakan transportasi yang layak pakai,	Intangible
8	Penanganan Limbah	Garam yang tidak sesuai atau cacat akan dijual kembali sebagai untuk keperluan telur asin dan lain lain.	Rp304.500,00
Total manfaat ekonomi penerapan standar			Rp32.322.370,00

Tabel 2 Perhitungan keuntungan ekonomi penerapan standar UD Y

No	Bagian	Potensi Keuntungan	Estimasi Keuntungan Ekonomi (Rp/Tahun)
1	Manajemen dan administrasi	adanya evaluasi pegawai dan kinerja selama perusahaan berjalan guna membuat komitmen pegawai secara rutin kemudian spesifikasi produk oleh syarat dari SNI membuat pegawai rutin melakukan pengecekan setiap	Intangible

**Proyeksi Manfaat Ekonomi Dari Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) Dengan Menggunakan Metodologi ISO Pada
UMKM Garam
(Kevin Natanael Nainggolan, Bambang Purwanggono)**

2	Manajemen dan administrasi	Adanya pencatatan dokumen mengenai aktivitas apa saja yang telah dilakukan perusahaan selama proses pengerjaan berlangsung	Intangible
3	Pengadaan	adanya pemilihan supplier dan penjamin bahan baku dalam kualitas yang baik, monitoring bahan baku yaitu Garam Krosok dan Yodium.	Intangible
4	Logistik Inbond	Adanya perputaran bahan baku dan produk yang lebih cepat dan lebih teratur, sehingga bahan baku dan produk jadi memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk disimpan digudang dan adanya perbaikan kapasitas gunung yang lebih besar dan lebih rapi	Intangible
5	Produksi	Adanya penurunan produksi yang tidak sesuai setelah melakukan penerapan SNI dimana sudah adanya SOP di tiap masing masing proses pengerjaan yang membuat mengerti bagaimana pengerjaan produk yang baik.	Rp7.188.826,00
6	Pembakaran Garam	Dengan melakukan penerapan SNI, dalam rangka memenuhi permintaan pelanggan yang cenderung meningkat, pihak perusahaan perlu melakukan efisiensi waktu produksi untuk meningkatkan jumlah produksi tanpa melakukan penambahan jumlah shift atau waktu pengerjaan. Maka, perubahan yang dilakukan adalah : - sebelum SNI : SNI proses oven dilakukan selama 1,3 jam dikarenakan belum adanya standar di tiap proses baik proses oven maupun sebelum proses oven yang menyebabkan memakan waktu yang lama - Setelah SNI : setiap proses sudah terstandar dengan baik dan mengikuti aturan standar menyebabkan proses oven dapat berlangsung lebih cepat dari sebelumnya menjadi 55 menit Dengan demikian, benefit yang didapatkan yaitu waktu produksi.	Rp 12.759.600,00
6	Pemasaran	telah menerapkan SNI pada produk garam, terapat nya peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan sebesar 1,89% setelah penerapan SNI. Pendorong keunggulan Karya Jaya adalah hasil dari kontribusi beberapa faktor utama, yaitu: sertifikat SNI, dan produk yang memenuhi spesifikasi standar. faktor ini berjalan beriringan, terbukti dengan adanya peningkatan penjualan akibat penerapan SNI.	Rp14.160.481,00
7	Pemasaran	Sertifikasi memberikan kemudahan perusahaan dalam meraih kepercayaan pelanggan. Manfaat lainnya ialah area pemasaran yang bertambah luas dimana pada awal berdirinya perusahaan pemasaran hanya terdapat dilakukan di daerah pati kemudian setelah penerapan SNI terjadi pemasaran dan penjualan produk pun meningkat sampai ke daerah JABODETABEK.	Intangible
8	Pengiriman	adanya penjaminan pengiriman dalam kondisi aman dan menggunakan transportasi yang layak	Intangible

	pakai, baik pengiriman dalam maupun luar kota, kondisi packing yang rapi dan sesuai dengan SOP	
9	Penanganan Limbah Garam yang tidak sesuai atau cacat akan dijual kembali sebagai untuk keperluan telur asin dan lain lain. Sehingga tidak ada produk yang terbuang dan dapat mengurangi limbah perusahaan. (limbah tersebut diambil langsung oleh pembeli).	Rp. 272.000,00
Total manfaat ekonomi penerapan standar		Rp34.302.107,00

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Departemen Teknik Industri, UD. Y, UD. X, UD. Adan UD. B, dan seluruh pihak yang terkait dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

5. KESIMPULAN

Hal – Hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada UD. Y dan UD X memiliki fungsi bisnis manajemen dan administrasi, pengadaan, Logistik inbond, produksi, logistic outbond sertapenjualan dan pemasaran. Pada UD Adan UD. B terdapat fungsi bisnis pengadaan, produksi, Logistik Outbond dan penjualan dan pemasaran.
2. *Value driver* dari UD. X dan UD Y adalah kualitas produk dan efisiensi waktu produksi.
3. Manfaat ekonomi standar Pada UD. X sebesar Rp32.322.370,00 dan pada UD. Y Rp34.302.107,00
4. Perkiraan proyeksi yang akan didapat oleh UD. Adan UD B dapat dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif. Dari segi kualitatif manfaat yang akan di terima adalah sebagai berikut.
 - Transfer informasi lebih baik
 - adanya evaluasi pegawai dan kinerja
 - adanya perubahan aktivitas kebutuhan bahan baku
 - adanya pemilihan supplier
 - adanya peningkatan kualitas fasilitas produksi
 - adanya penjaminan pengiriman
 - Tingkat penjualan yang meningkat.

Berikut adalah proyeksi manfaat penerapan SNI yang akan didapat oleh UD. A dan UD. B. Manfaat yang didapat dari UD. X didapatkan sebesar Rp32.322.370,00 menurut UD. X dan UD. Y sebesar Rp34.302.107,00 .

Alfonso Rodríguez-Escobar, J., Gonzalez-Benito, J., & Rafael Martínez-Lorente, A. (2006). An analysis of the degree of small companies' dissatisfaction with ISO 9000 certification. *Total Quality Management and Business Excellence*, 17(04), 507–521.
<http://doi.org/10.1080/14783360500528304>

Biatna Dulbert., & BSN. (2014). *Kajian Awal Dampak Ekonomis Penerapan SNI Pada Produk Prioritas Terhadap Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.

Danar A. Susanto, Isharyadi, F & Ritonga, M. (2017). Manfaat Ekonomi Penerapan Standar pada Usaha Kecil Menengah Menggunakan ISO Methodology. *Jurnal Standardisasi*, 17(1), 25-38.

Farkah, S. (2011). *Penilaian Manfaat Ekonomi Dari Penerapan Standard Dengan Metodologi ISO (Studi Kasus Unit Bisnis Spinning PT Apac Inti Corpora Semarang)*. (Doctoral dissertation, Dipenogoro University). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/32896/>

International Organization for Standardization. (2010). *Economic Benefits of Standards - ISO Methodology 1.0*. Geneva. Retrieved from http://www.iso.org/iso/home/store/publication_item.htm?pid=PUB100288

- International Organization for Standardization.
(2013). *Economic Benefits of Standards*
- *ISO Methodology 2.0*. Geneva: ISO.
Retrieved from
<http://www.iso.org/iso/pub100344.pdf>
- Karipidis, P., Athanassiadis, K., Aggelopoulos, S., & Giompliakis, E. (2009). Factors affecting the adoption of quality assurance systems in small food enterprises. *Food Control*, 20(2), 93–98.
<http://doi.org/10.1016/j.foodcont.2008.02.008>
- Mulyono, A. B., & Pudjiastuti, U. (2013). Manfaat Ekonomi Penerapan Standar di Sektor Makanan Menggunakan Metodologi ISO. *Jurnal Standardisasi*. 15(1), 66–81.
- Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press, New York
- Poksinska, B., Eklund, J. A. E., & Jörn Dahlgaard, J. (2006). ISO 9001:2000 in small organisations. *International Journal of Quality and Reliability Management*. 23(5), 490–512.
- Ulkhag, M. W. (2010). *Penilaian Manfaat Ekonomi Dari Penerapan Standar Dengan Metodologi ISO Studi Kasus PT. ISTW Semarang Tahun 2010 (Doctoral dissertation, Dipenogoro University)*. Semarang. Retrieved from
<http://eprints.undip.ac.id/30041/>
- Sari, R. (2012). *Penilaian Manfaat Ekonomi Penerapan Stadar Dengan Metodologi ISO Studi Kasus PT. Kubota Indonesia. (Doctoral dissertation, Dipenogoro University)*. Semarang. Retrieved from
<http://eprints.undip.ac.id/32748/>